

# Penerapan Buku Kontrol Pelaksanaan Shalat (BKPS) dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Lima Waktu di Era Digitalisasi pada Siswa Kelas VII D SMP Negeri 2 Bontang Tahun Pelajaran 2023-2024

Abdul Wahab Hasbulloh<sup>1</sup>, Misbahul Munir<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Syamsul Ma'arif Bontang, [anakrohisbtg@gmail.com](mailto:anakrohisbtg@gmail.com)<sup>1</sup>,  
[munir.misbahul@yahoo.co.id](mailto:munir.misbahul@yahoo.co.id)<sup>2</sup>.

**Abstract** – Shalat as the main foundation of a Muslim has an irreplaceable role. This applies in all eras, from the era of the Prophet Muhammad to the current era of digitalization. In order to increase a Muslim's awareness of the importance of the five daily prayers, various learning methods and media have been created, one of which is using a daily journal. The aim of this research is to determine the application of the Prayer Implementation Control Book (BKPS) in an effort to improve the discipline of the five daily prayers of class VII D students at SMPN 2 Bontang and to determine the increase in discipline of the five daily prayers by implementing this book in the era of digitalization. This research is a type of qualitative research, namely research whose findings are not obtained through statistical procedures but rather based on the researcher's approach to the process of understanding and interpreting field conditions. Data was obtained from observations, interviews and documents. The research results show that the Prayer Implementation Control Book (BKPS) is a daily journal consisting of 14 pages. The use of this book is for students, students are asked to fill in the tables contained in it every day according to actual conditions. The use of the Prayer Implementation Control Book (BKPS) is effective in improving the prayer discipline of class VII D students at SMP Negeri 2 Bontang. The data source states that with the existence of BKPS they are aware that as Muslims they have the obligation to pray five times every day. So as to bring out the expected disciplined character.

**Keywords:** Application of the control book, Increase, Five Times Prayer Discipline.

**Abstrak** – Shalat sebagai pondasi utama seorang muslim memiliki peranan yang tak tergantikan. Hal ini berlaku di semua era, baik era nabi Muhammad hingga era digitalisasi saat ini. Dalam meningkatkan kesadaran seorang muslim terhadap pentingnya Shalat lima waktu maka dibuatlah berbagai metode dan media pembelajaran, salah satunya ialah menggunakan jurnal harian. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui penerapan Buku Kontrol Pelaksanaan Shalat (BKPS) dalam usaha meningkatkan kedisiplinan shalat lima waktu siswa kelas VII D SMPN 2 Bontang dan Untuk mengetahui peningkatan kedisiplinan shalat lima waktu dengan penerapan buku tersebut di era digitalisasi. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik melainkan lebih pada pendekatan peneliti tentang proses pemahaman dan penafsiran terhadap kondisi lapangan. Data didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Buku Kontrol Pelaksanaan Shalat (BKPS) merupakan buku jurnal harian yang terdiri dari 14 halaman. Penggunaan buku ini ialah untuk siswa, siswa diminta untuk mengisi tabel yang terdapat di dalamnya setiap hari sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Penggunaan Buku Kontrol Pelaksanaan Shalat (BKPS) efektif untuk meningkatkan kedisiplinan shalat siswa kelas VII D SMP Negeri 2 Bontang. Sumber data menyatakan bahwa dengan adanya BKPS mereka sadar bahwa sebagai muslim memiliki kewajiban menjalankan shalat lima waktu setiap harinya. Sehingga memunculkan karakter disiplin yang diharapkan.

**Kata Kunci:** Penerapan Buku Kontrol, Meningkatkan, Kedisiplinan Shalat Lima Waktu.

## Pendahuluan

Shalat lima waktu merupakan pondasi utama dalam tegaknya agama Islam. Ketika shalat lima waktu seorang muslim sudah tidak lagi dijalankan, maka bangunan keimanan muslim tersebut telah roboh dan berantakan. Sebaliknya, ketika shalat lima waktu dijalankan dengan baik maka telah kuat pula keimanan seorang muslim. Salah satu upayanya ialah pembelajaran shalat lima waktu sejak usia dini.<sup>1</sup> Pembelajaran ini biasanya di mulai dari rumah dan taman pendidikan al-Qur'an. Saat memasuki sekolah, siswa muslim juga sudah dikenalkan dengan ibadah shalat mulai dari tingkatan taman kanak-kanak (TK) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA).

Sebagai sekolah negeri, SMP Negeri 2 Bontang juga mengajarkan tentang pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti selayaknya sekolah negeri lainnya. Pembiasaan shalat lima waktu merupakan salah satu hal yang mendapat perhatian khusus dari para guru di sekolah.<sup>2</sup> Hal ini terlihat dari beberapa program yang dijalankan dalam menunjang pendidikan karakter melalui pembiasaan shalat Zuhur dan Asar berjamaah di mushala Nurul Ilmi SMPN 2 Bontang.<sup>3</sup>

Ada beberapa metode dan media pembelajaran yang digunakan di SMP Negeri 2 Bontang untuk meningkatkan pengetahuan dan kedisiplinan siswa dalam menjalankan shalat lima waktu. Salah satu media yang diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Bontang ialah Buku Kontrol Pelaksanaan Shalat (BKPS). Buku Kontrol Pelaksanaan Shalat (BKPS) digunakan dalam pembelajaran pembiasaan shalat lima waktu bagi siswa yang beragama Islam. Diharapkan dengan adanya Buku Kontrol Pelaksanaan Shalat (BKPS) ini dapat menjadikan siswa yang beragama Islam lebih disiplin dalam pelaksanaan shalat lima waktu sehingga memiliki karakter disiplin dan positif sesuai yang diharapkan.<sup>4</sup>

Sebelumnya siswa SMP Negeri 2 Bontang yang beragama Islam masih banyak yang belum melaksanakan kewajiban shalat lima waktu secara penuh dan disiplin. Hal ini terlihat dari

---

<sup>1</sup> Ahmad Faidly Romdloni and Ahmad Barizi, "Role of the Majlis Salawat Wa Ta'lim in Enhancing Community Cohesion and Islamic Understanding at Raudlatul Ulum Islamic Boarding School," *Journal of Educational Research and Practice* 2, no. 3 (November 12, 2024): 49-57, <https://doi.org/10.70376/jerp.v2i3.194>.

<sup>2</sup> Syaifur Rohman and M. Choirul Muzaini, "Pendekatan Ketauladanan Perspektif Pendidikan Islam Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar," *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (June 14, 2023): 215-28, <https://doi.org/10.58577/dimar.v4i2.87>.

<sup>3</sup> M. Shoffa Saifillah Al Faruq, M. Asep Fathur Rozi, and Ahmad Sunoko, "Implementation of the Juran Trilogy in Improving the Quality of Islamic Higher Education," *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 8, no. 1 (January 21, 2024): 169, <https://doi.org/10.35723/ajie.v8i1.420>.

<sup>4</sup> Moch Rizal Fuadiy and Siti Novia Rohmah, "Relationship of the Islamic-Religious-Education Subjects and Covid-19 Pandemic Atmosphere To Student'S Religiosity," *Transformasi* 14, no. 2 (2021): 85-94, <https://doi.org/10.5281/zenodo.5832181>.

pengamatan di lapangan selama mereka berada di lingkungan sekolah dan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam. Siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bontang yang beragama Islam masih banyak yang lebih memilih jajan di kantin atau bermain ketika waktu istirahat dan shalat. Ketika mendapatkan ajakan untuk shalat pun masih sering dijumpai siswa yang memilih pergi ke arah selain mushala atau berbohong sudah melaksanakan shalat. Hal ini menjadi keprihatinan tersendiri bagi guru di SMP Negeri 2 Bontang sehingga memunculkan berbagai program untuk mendidik siswa yang beragama muslim lebih disiplin dalam melaksanakan kewajiban shalat lima waktu.

Minimnya kesadaran siswa SMP Negeri 2 Bontang dalam melaksanakan shalat lima waktu tersebut menimbulkan kekhawatiran tersendiri bagi guru mengingat betapa pentingnya posisi shalat dalam agama Islam. Shalat merupakan sebuah ibadah yang menduduki urutan ke dua dalam rukun Islam. Hal ini tentu menunjukkan betapa pentingnya shalat lima waktu dalam Islam. Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Abu Daud dan Nasa'i Rasulullah bersabda bahwa Shalat lima waktu, Allah telah mewajibkannya kepada para hamba-Nya, maka barang siapa yang datang dengannya dan tidak menelantarkannya sedikit pun karena menganggap ringan haknya, maka baginya janji Allah untuk memasukkannya ke dalam surga, dan barang siapa yang tidak mendirikannya maka tidak ada janji Allah kepadanya, jika Dia berkehendak akan mengadzabnya dan jika berkehendak akan dimasukkan ke dalam surga. Allah sangat cinta dan penuh kasih sayang terhadap hambanya yang mendirikan shalat lima waktu dengan baik, sebaliknya Allah sangat murka terhadap hambanya yang meninggalkan shalat lima waktu dengan sengaja atau meremehkannya.

Mengingat beberapa hal tersebut peneliti memutuskan untuk meneliti tentang Penerapan Buku Kontrol Pelaksanaan Shalat (BKPS) dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Lima Waktu Siswa Kelas VIID SMP Negeri 2 Bontang tahun pelajaran 2023-2024. Adapun rumusan masalah yang diambil sebanyak dua yaitu Bagaimana Penerapan Buku Kontrol Pelaksanaan Shalat (BKPS) dalam meningkatkan kedisiplinan shalat lima waktu di Era Digitalisasi pada siswa Kelas VIID SMP Negeri 2 Bontang tahun pelajaran 2023-2024, dan Apakah Penerapan Buku Kontrol Pelaksanaan Shalat (BKPS) dapat meningkatkan kedisiplinan shalat lima waktu siswa kelas VIID SMP Negeri 2 Bontang tahun pelajaran 2023-2024.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Buku Kontrol Pelaksanaan Shalat (BKPS) dalam usaha meningkatkan kedisiplinan shalat lima waktu di era digitalisasi pada siswa kelas VIID SMP Negeri 2 Bontang tahun pelajaran 2023-2024. Selain itu tujuan ke dua ialah

untuk mengetahui peningkatan kedisiplinan shalat lima waktu dengan Penerapan Buku Kontrol Pelaksanaan Shalat (BKPS) pada siswa kelas VIID SMP Negeri 2 Bontang tahun pelajaran 2023-2024.

Hipotesa peneliti penggunaan Buku Kontrol Pelaksanaan Shalat (BKPS) akan mampu meningkatkan kedisiplinan shalat lima waktu siswa kelas VII D SMP Negeri 2 Bontang. Hal ini didasarkan pada penelitian sebelumnya terkait penggunaan jurnal shalat. Dari tiga penelitian yang dijadikan referensi semuanya menyatakan adanya perubahan positif dalam penggunaan jurnal shalat dalam meningkatkan kedisiplinan shalat lima waktu siswa. Meskipun subjek penelitian pada penelitian tersebut berbeda (anak-anak usia SD) diharapkan penelitian ini menghasilkan Kesimpulan yang sama baiknya dengan penelitian sebelumnya.

## **Metode Penelitian**

Secara umum penelitian diklasifikasi menjadi dua jenis, yaitu penelitian kuantitatif dan kualitatif. Kedua jenis penelitian ini memiliki karakteristiknya masing-masing dengan berbagai kelebihan dan kekurangannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto yang mengatakan bahwa meskipun penelitian kualitatif bisa dikatakan lebih muda dibandingkan dengan penelitian kuantitatif bukan berarti penelitian kualitatif lebih baik, keduanya memiliki kelemahan, keuntungan ataupun kerugian.<sup>5</sup>

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik melainkan lebih pada pendekatan peneliti tentang proses pemahaman dan penafsiran terhadap kondisi lapangan. Kualitatif merupakan kata turunan dari kata kualitas yang sering dipahami sebagai lawan dari kuantitas. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang menitik beratkan pada angka-angka dalam sebuah penelitian, penelitian kualitatif lebih fokus pada kualitas objek penelitian seperti nilai, makna, emosi, penghayatan dan lain sebagainya.

Abdussamad mendefinisikan penelitian kualitatif dengan sebuah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Pada penelitian kualitatif teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dibanding generalisasi.<sup>6</sup> Tidak seperti halnya penelitian kuantitatif yang menitik beratkan pada pengolahan

---

<sup>5</sup> Feny Rita Fiantika, dkk, "Metodologi Penelitian Kualitatif," (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), h. 1

<sup>6</sup> Zuchri Abdussamad, "Metode Penelitian Kualitatif," (Makassar: CV.Syakir Media Press, 2021), h. 79

data yang berupa angka-angka, penelitian kualitatif ini lebih mengedepankan tentang pengalaman yang diperoleh langsung oleh peneliti di lapangan saat melakukan penelitian.

Terdapat sembilan ciri-ciri penelitian kualitatif yang membuatnya sangat berbeda dengan penelitian kuantitatif menurut Moleong yaitu latar alamiah, lebih ementingkan proses, manusia sebagai instrument, teori dari dasar, deskriptif, Analisa data secara induktif, disain bersifat sementara, hasil penelitian dirundingkan dan disepakati Bersama, dan analisis data dilakukan sejak awal.

Penelitian kualitatif dilaksanakan dengan apa adanya sebagai mana kondisi di lapangan tanpa adanya pengurangan. Segala yang ditemui dalam masa penelitian dilaporkan secara utuh dalam bentuk narasi. Pada penelitian kualitatif proses mendapatkan data dan bagaimana menganalisa data tersebut dirasa lebih penting dibandingkan dengan hasil akhir atau kesimpulan yang didapat nantinya.

Manusia, baik peneliti maupun objek penelitian, diposisikan sebagai instrumen selama peroses pengumpulan data dilangsungkan. Dengan ini peneliti bisa melakukan penyesuaian apabila terdapat perubahan yang terjadi di lapangan. dengan memposisikan manusia sebagai instrumen maka pengumpulan data lebih banyak dengan menggunakan cara pengamatan dan wawancara.

Penelitian kualitatif lebih menitik beratkan pada penemuan konsep, pengetahuan hingga teori baru bukan berfokus pada teori yang sudah ada. Jenis penelitian ini seolah mengatakan bahwa kebenaran tidak selalu mutlak dalam satu hasil tunggal, melainkan dinamis berdasarkan banyak faktor yang menyelimutinya sesuai dengan konteks historis, sosial serta kulturalnya.

Data penelitian yang digunakan berupa narasi deskriptif yang menjelaskan tentang bagaimana proses penelitian berlangsung, respon yang didapat saat penelitian serta hasil penelitian berupa kesimpulan. Induktif di sini berarti bahwa kesimpulan yang diambil haruslah berangkat dari fakta-fakta khusus yang diperoleh saat penelitian berlangsung di lapangan, bukan berasal dari teori tertentu.

Desain penelitian kualitatif seharusnya selalu bersifat sementara, hal ini dikarenakan fakta yang terjadi di lapangan dapat berubah setiap saat dan bersifat ganda. Oleh sebab itu peneliti harus menyusun desain secara terus menerus yang sesuai dengan kondisi riil di lapangan/ tempat penelitian. Pengertian dan hasil interpretasi yang dibuat oleh peneliti seyogyanya merupakan hasil dari perundingan dan persetujuan bersama antara peneliti serta informan. Persetujuan bersama ini sangat penting dikarenakan data yang diperoleh bersumber dari mereka. Dengan

adanya persetujuan dari informan diharapkan informasi yang kita sajikan sesuai dengan maksud dan pemahaman mereka sehingga tidak terjadi miss pemahaman antara informan dan peneliti. Persetujuan informan ini pada hakikatnya merupakan bentuk konfirmasi yang berfungsi sebagai bentuk verifikasi kebenaran data dari informan atau sumber data.

Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan sejak awal penelitian dimulai. Saat peneliti mendapatkan data di lapangan maka analisis data haruslah sudah mulai dilakukan, bukan menunggu semua data terkumpul lengkap. Analisis data dilakukan sejak pengumpulan data, mereduksi data yang tidak sesuai, menyajikan data hingga saat melaksanakan interpretasi data.<sup>7</sup>

Subjek penelitian ialah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembumbutan sebagai sasaran.<sup>8</sup> Dengan adanya subjek penelitian maka akan muncul batasan penelitian dimana peneliti dapat menentukan batasan dengan benda, hal atau orang untuk melekatkan variabel penelitian. Subjek penelitian kali ini merupakan orang, yaitu siswa kelas VIID SMP Negeri 2 Bontang tahun pelajaran 2023-2024. Subjek dipilih berdasarkan rekomendasi dari guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Bontang yaitu ibu Yuniarti M. Rusli, S.Ag. Beliau memilih kelas ini berdasarkan pertimbangan karakter siswa selama pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berlangsung yang sangat antusias serta lokasi kelas yang berdekatan dengan mushala Nurul Ilmi SMP Negeri 2 Bontang.

Objek penelitian ialah hal yang menjadi sasaran penelitian.<sup>9</sup> Objek penelitian merupakan sebuah variabel yang melekat pada subjek penelitian. Dalam satu penelitian dengan satu subjek dapat digunakan untuk meneliti beberapa objek. Pada penelitian kali ini objek yang menjadi sasaran penelitian ialah penggunaan buku kontrol pelaksanaan shalat, dan efektivitas penggunaannya dalam meningkatkan kedisiplinan shalat lima waktu siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Bontang yang terletak di jalan Ir. H Juanda, kelurahan Tanjung Laut Indah, kecamatan Bontang Selatan. Dalam survei lapangan peneliti menitik beratkan pada kegiatan di mushala Nurul Ilmi yang merupakan satu-satunya mushala di sekolah tersebut. Lokasi penelitian juga dilaksanakan di ruang kelas VIID saat pengarah dan pendampingan pengisian Buku Kontrol Pelaksanaan Solat (BKPS). Waktu penelitian ialah pada tanggal 01 Maret 2024 sampai tanggal 20 April 2024.

---

<sup>7</sup> Lexy J. Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi," (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 4-8

<sup>8</sup> Depdikbud, "Kamus Besar Bahasa Indonesia Buku Satu," (Jakarta: Balai Pustaka Utama, 1989), h. 862

<sup>9</sup> Depdikbud, "Kamus Besar Bahasa Indonesia Buku Satu," (Jakarta: Balai Pustaka Utama, 1989), h. 622

Data dalam penelitian kualitatif lebih banyak berupa kata-kata atau narasi deskriptif yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ketiga teknik pengumpulan data tersebut peneliti gunakan dengan maksimal selama penelitian berlangsung.

Peneliti menggunakan observasi partisipatif moderat selama penelitian berlangsung di lingkungan SMP Negeri 2 Bontang. Peneliti tidak selalu hadir dan mengikuti segala kegiatan yang dilakukan oleh subjek selama penelitian berlangsung. Hal ini bertujuan untuk menyeimbangkan peran peneliti sebagai orang dalam dan sebagai orang luar. Observasi berlangsung selama 52 hari di SMP Negeri 2 Bontang. Ruang lingkup observasi meliputi ruang kelas VIID dan mushala Nurul Ilmi. Pemilihan ruang kelas untuk memantau kebiasaan siswa selama jam pelajaran PAI berlangsung, sedangkan mushala Nurul Ilmi dipilih untuk memantau kebiasaan shalat berjamaah siswa. Observasi berfokus pada aktivitas shalat Zuhur dan Asar siswa selama berada di lingkungan sekolah.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas VIID SMP Negeri 2 Bontang Tahun pelajaran 2023-2024. Jenis wawancara yang digunakan ialah wawancara terstruktur (*structured interview*), yaitu wawancara yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang sama kepada responden lalu mencatatnya. Alat bantu yang digunakan ialah lembar teks pertanyaan dan gawai untuk merekam serta mendokumentasikan.

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam didapatkan informasi bahwa sebanyak delapan siswa merupakan alumni Sekolah Dasar Islam, dan sisanya merupakan alumni SD umum. Siswa yang merupakan alumni SD umum ini diketahui sebanyak lima siswa tidak pernah mengaji di lembaga pendidikan keislaman di luar sekolah, sementara lima belas siswa pernah mengaji di lembaga pendidikan keislaman di luar sekolah. Dari lima belas siswa yang pernah mengaji di lembaga pendidikan keislaman di luar sekolah ini delapan diantaranya sudah tidak mengaji lagi, sedangkan tujuh siswa masih aktif mengaji. Dari masing-masing kategori peneliti ambil dua siswa sebagai narasumber wawancara.

Wawancara terhadap guru dan siswa dilaksanakan sebanyak dua kali, yaitu sebelum dan sesudah pelaksanaan Buku Kontrol Pelaksanaan Shalat (BKPS). Wawancara dilaksanakan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang telah disusun untuk mencari informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

Pada penelitian ini data yang masuk kategori ini berkaitan dengan profil sekolah, pegawai hingga siswa yang menjadi subjek penelitian. Profil sekolah peneliti dapatkan melalui dokumen yang terdapat pada web resmi SMPN 2 Bontang. Data kepegawaian dan siswa didapatkan dari

dokumen induk yang berada di ruang tata Usaha dengan izin dan bantuan dari pegawai Tata usaha SMPN 2 Bontang. Dokumen pelengkap yang berupa gambar peneliti dapatkan langsung melalui kamera yang peneliti siapkan untuk mendokumentasikan kegiatan yang berlangsung di lokasi penelitian.

## **Hasil dan Pembahasan**

Pendidikan karakter yang diterapkan terhadap siswa kelas VIID SMP Negeri 2 Bontang telah dilaksanakan dengan sangat baik sesuai dengan visi dan misi sekolah. Saat ini sekolah sebagai tempat belajar tak lagi berfokus pada pendidikan pengetahuan secara teori di atas kertas saja, namun lebih mengedepankan pendidikan karakter dan bagaimana siswa dapat mempraktikkan ilmunya di kehidupan sehari-hari. Hal ini membuat setiap elemen yang terlibat dalam dunia pendidikan membuat beberapa terobosan baru dalam dunia pendidikan untuk menciptakan siswa yang berkarakter.

Hasil penelitian didapatkan berdasarkan pengolahan data dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian ini berlangsung. Ketiga metode pengambilan data tersebut digunakan untuk mendapatkan data yang akurat dan saling melengkapi sehingga mendapatkan hasil yang maksimal mengingat setiap metode pengumpulan data memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.

Dalam pendidikan karakter kedisiplinan menjalankan shalat lima waktu yang diterapkan, pihak sekolah telah menjalankan fungsinya dengan baik. Tempat menjalankan ibadah bagi yang beragama Islam telah tersedia dan cukup memadai untuk digunakan sehari-hari. setiap guru bahu membahu untuk mengingatkan siswa pentingnya shalat lima waktu selama mereka berada di lingkungan sekolah.

Peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di lingkungan sekolah berjalan dengan baik. Siswa telah mendapatkan berbagai pengetahuan tentang tata cara melaksanakan shalat dan hal-hal lain yang menyertainya meskipun tidak terdapat dalam materi pembelajaran formal sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Guru pendidikan Agama Islam dan budi Pekerti selalu memantau kegiatan siswa di mushala sekolah. Mulai dari cara mereka berwudu hingga tata cara mereka melaksanakan shalat lima waktu. guru pendidikan Agama Islam dan budi pekerti sering terlihat mengamati wudu siswa satu per satu dan menegur apabila ada siswa yang terlihat salah dalam melaksanakan wudunya. Hal paling lumrah yang sering ditemui ialah siswa tidak membasuh tangan sampai siku secara sempurna. Saat shalat berjamaah beberapa siswa terlihat masih melakukan gerakan-gerakan di luar gerakan shalat dan bercanda dengan teman lainnya.

Hal ini akan mendapat teguran langsung dari guru yang mengawasi, dan akan disuruh untuk mengulangi lagi shalat yang dilaksanakan.

Siswa laki-laki dididik untuk terbiasa menjadi imam saat shalat berjamaah. Dikarenakan kondisi mushala yang tidak mencukupi untuk melakukan shalat berjamaah bagi semua siswa SMP negeri 2 Bontang secara berbarengan sekaligus, maka dibentuklah beberapa gelombang dalam pelaksanaan shalat berjamaah. Siswa laki-laki akan bergantian dengan guru untuk menjadi imam. Selain menjadi imam siswa laki-laki juga dibiasakan untuk berani menjadi muazin ketika masuk waktu shalat. Saat sudah memasuki waktu shalat, di mushala sudah bersiap siswa yang akan mengumandangkan azan menggunakan melalui pengeras suara. Sehingga saat guru dan siswa lainnya telah menyelesaikan wudunya, shalat dapat langsung dilaksanakan.

Saat observasi didapati data bahwa keaktifan siswa kelas VIID meningkat dalam pelaksanaan shalat Asar berjamaah di mushala Nurul Ilmi. Baik siswa laki-laki maupun perempuan mengalami peningkatan dalam segi jumlah setiap minggunya. Bila siswa laki-laki secara keseluruhan telah mengalami peningkatan positif dalam hal kedisiplinan melaksanakan shalat Asar berjamaah, peningkatan kedisiplinan pada siswa perempuan tidak terjadi secara masif. Hanya terlihat empat siswa perempuan yang mengalami peningkatan dalam hal ini. Ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa perempuan lebih banyak yang tidak melaksanakan shalat berjamaah, diantaranya ialah rasa malas, mukenah yang terbatas, tempat wudlu yang terbuka dan faktor penghalang lainnya.

Siswa yang tidak melaksanakan shalat Zuhur dan Asar di sekolah saat di rumah sebagian dari mereka menjalankan kewajibannya tersebut dengan baik. salah satu faktor yang mempengaruhi hal tersebut ialah adanya Buku Kontrol Pelaksanaan Shalat yang setiap minggunya akan dikontrol oleh peneliti.

Buku Kontrol Pelaksanaan Shalat (BKPS) merupakan buku saku yang berisikan tabel tentang data catatan pelaksanaan shalat lima waktu siswa. buku ini berukuran setengah dari kertas A4 atau 148,5 x 210 mm. Buku ini terdiri dari 14 halaman termasuk cover depan dan bagian belakang. Pada cover bagian depan terdapat judul buku dan juga identitas sekolah dan identitas siswa. Sedangkan di bagian cover belakang terdapat empat terjemahan ayat yang menjelaskan tentang pentingnya shalat dalam agama islam yaitu QS. Al-Isra ayat 78-79 dan QS. Al-Mudatsir ayat 42-43.

Di bagian halaman dalam terdapat tabel laporan pelaksanaan shalat lima waktu dalam format bulanan. Setiap halaman menampilkan jurnal shalat lima waktu selama satu bulan

dengan rincian tanggal dan jenis shalatnya. Dengan demikian total terdapat 12 halaman untuk satu buku yang berlaku untuk satu tahun pelajaran.

Untuk pengisian BKPS cukup memberi tanda centang apabila melaksanakan shalat dan tanda silang apabila tidak melaksanakan shalat sesuai dengan kolom jenis shalatnya. Dengan format pengisian tersebut maka akan didapatkan data yang hanya menjelaskan apakah siswa pemilik buku tersebut menjalankan shalat lima waktu atau tidak. Sementara data terkait ketepatan shalat dan berjamaah atau tidaknya pelaksanaan shalat lima waktu tidak terakomodir.

Dalam tabel BKPS juga terdapat kolom keterangan dan paraf guru dan wali murid. Kolom keterangan untuk menjelaskan penyebab siswa tidak melaksanakan shalat lima waktu, sedangkan kolom paraf guru dan wali murid digunakan agar guru dan wali murid selalu memantau shalat siswa minimal seminggu sekali sesuai dengan kolom yang disediakan. Kolom bagian paraf orang tua dan wali murid dibuat dengan format satu minggu sekali.

Penggunaan Buku Kontrol Pelaksanaan Shalat cukup efektif dan tidak menyusahkan bagi siswa. Hal ini dikarenakan isinya sangat sederhana dan dapat diisi di lain waktu saat mereka lupa mengisinya. Adanya tabel yang lengkap dengan tanggal dan kolom shalat juga merupakan faktor tambahan. Dengan demikian mereka hanya perlu mencentang atau menyilang tabel yang ada tanpa perlu mengisi berjamaah tidaknya atau waktu pelaksanaan shalat secara detail.

Wawancara yang peneliti lakukan terhadap guru Pendidikan Agama Islam dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum dan sesudah diberlakukannya Buku Kontrol Pelaksanaan Shalat (BKPS). Wawancara yang dilakukan pada siswa juga sama, berdasarkan hasil observasi sebelumnya mengenai latar belakang pendidikan keislaman siswa kelas VIID SMP Negeri 2 Tahun pelajaran 2023-2024, peneliti memilih dua siswa pada setiap kelompok untuk mewakili siswa lainnya.

Dari wawancara sebelum penerapan Buku Kontrol Pelaksanaan Shalat bersama guru didapat informasi terkait kondisi siswa serta kegiatan keagamaan di SMP Negeri 2 Bontang. Sebagian besar siswa yang beragama Islam telah menguasai materi terkait syarat dan tata cara shalat lima waktu. Pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah dilakukan dalam dua waktu, yaitu shalat Zuhur dan shalat Asar. Dalam pelaksanaannya masih banyak siswa beragama Islam yang belum mengikuti kegiatan Shalat berjamaah di sekolah dengan berbagai penyebab seperti minimnya jam istirahat, kapasitas mushala yang tidak memadai, air yang sering mati, tidak membawa mukenah, lebih mementingkan makan saat istirahat dan faktor lainnya bergantung pribadi masing-masing siswa.

Wawancara terhadap siswa dengan mengambil delapan siswa sebagai sample dengan rincian dua siswa di setiap kategori latar belakang pendidikan keislamannya. Semua siswa mengatakan bahwa mereka telah menguasai materi terkait syarat dan tata cara shalat lima waktu, namun belum ada dari mereka yang melaksanakan shalat lima waktu secara penuh selama ini. Masing-masing siswa memiliki tingkat kedisiplinan shalat yang berbeda-beda. Ada banyak penyebab tidak dilaksanakannya shalat lima waktu dengan faktor utamanya ialah belum munculnya kesadaran bahwa shalat lima waktu merupakan sebuah kewajiban mutlak bagi seorang muslim.

Setelah diberlakukannya Buku Kontrol Pelaksanaan Shalat (BKPS), peneliti melakukan wawancara kembali dengan guru Pendidikan Agama Islam dan delapan siswa. Dari wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dapat disimpulkan bahwa siswa tidak mengalami kendala dalam penggunaan Buku Kontrol Pelaksanaan Shalat (BKPS) selama proses penelitian berlangsung. Jumlah siswa kelas VII D yang melaksanakan shalat berjamaah di mushala sekolah meningkat pesat pada siswa laki-laki, namun sedikit peningkatan pada siswa perempuan. Dengan adanya perubahan positif ini pihak sekolah mempertimbangkan untuk penggunaan Buku Kontrol Pelaksanaan Shalat (BKPS) pada seluruh siswa di tahun pelajaran selanjutnya.

Peningkatan kedisiplinan siswa kelas VIID SMP Negeri 2 Bontang dalam shalat lima waktu secara keseluruhan juga terjadi. Data ini didapat setelah menganalisis hasil wawancara terhadap delapan siswa. Dari delapan siswa, tujuh siswa mengaku bahwa penggunaan Buku Kontrol Pelaksanaan Siswa (BKPS) membantu dalam meningkatkan kedisiplinan Shalat lima waktu mereka, sedangkan satu siswa mengatakan bahwa tidak terjadinya peningkatan. Penggunaan Buku Kontrol Pelaksanaan Siswa (BKPS) membantu mereka untuk selalu mengingat kewajiban mereka setiap harinya. Meskipun tidak menjadikan mereka shalat secara penuh setiap harinya, namun penggunaan Buku Kontrol Pelaksanaan Siswa (BKPS) mampu secara efektif menjadikan mereka lebih baik dalam hal pendisiplinan shalat lima waktu.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai penerapan Buku Kontrol Pelaksanaan Shalat (BKPS) dalam meningkatkan kedisiplinan shalat lima waktu di era digitalisasi pada siswa kelas VIID SMP negeri 2 Bontang tahun pelajaran 2023-2024 disimpulkan bahwa BKPS diterapkan sebagai media untuk pembentukan karakter disiplin dan kejujuran pada siswa. BKPS juga memiliki peran penghubung antara guru di sekolah dengan wali murid di rumah untuk bersama-sama mendidik siswa secara maksimal sehingga menjadi pribadi sesuai yang

diharapkan. Buku Kontrol Pelaksanaan Shalat merupakan buku jurnal harian yang terdiri dari 14 halaman. Penggunaan buku ini ialah untuk siswa, siswa diminta untuk mengisi tabel yang terdapat di dalamnya setiap hari sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Apabila siswa menjalankan shalat maka diberilah tanda centang pada kolom yang disediakan, sedangkan apabila siswa tidak menjalankan shalat maka diberi tanda silang pada kolom tersebut. Setiap minggunya guru dan wali murid akan mengontrol shalat siswa melalui buku ini.

Penggunaan Buku Kontrol Pelaksanaan Shalat (BKPS) efektif untuk meningkatkan kedisiplinan shalat siswa kelas VIID SMP Negeri 2 Bontang. Sumber data menyatakan bahwa dengan adanya Buku Kontrol Pelaksanaan Siswa (BKPS) mereka sadar bahwa sebagai muslim memiliki kewajiban menjalankan shalat lima waktu setiap harinya. Sehingga memunculkan karakter disiplin yang diharapkan. Tumbuhnya kesadaran tersebut juga diiringi dengan meningkatnya shalat lima waktu yang dijalankan setiap harinya, baik shalat munfarid ataupun shalat berjamaah. Tujuh dari delapan siswa yang diwawancara mengatakan bahwa penggunaan Buku Kontrol Pelaksanaan Shalat berperan dalam peningkatan kedisiplinan shalat lima waktu mereka. Sedangkan sisanya mengatakan bahwa penggunaan Buku kontrol Pelaksanaan Shalat tidak memiliki pengaruh dalam meningkatkan kedisiplinan shalat lima waktunya. Meskipun hasil yang didapat dalam penelitian ini peningkatan yang terjadi masih belum signifikan, namun mampu untuk menjadi langkah awal dalam perbaikan sikap disiplin shalat siswa selanjutnya.

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, peneliti ingin memberikan saran yang nantinya dapat membawa perbaikan ke depannya bagi dunia pendidikan karakter dan dunia pendidikan Islam. Secara khusus saran peneliti tujuan untuk guru Pendidikan agama islam, siswa, dan pembaca.

Untuk guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam peneliti berharap ke depannya guru-guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kreatif dalam memilih metode dan media pembelajaran. Hal ini bertujuan agar pembelajaran Pendidikan Agama Islam semakin menarik dan menyenangkan. Dalam menumbuhkan pendidikan karakter dibutuhkan kepedulian serta kesabaran guru yang tinggi dan pantang menyerah seperti halnya dalam berdakwah Islam. Semoga Buku Kontrol Pelaksanaan Shalat (BKPS) ini mampu menjadi inspirasi bagi semua guru, terkhusus guru pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Peneliti berharap ke depannya guru-guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi Pekerti semakin kreatif dalam memilih metode dan media pembelajaran. Hal ini bertujuan agar pembelajaran Pendidikan Agama Islam semakin menarik dan menyenangkan. Dalam

menumbuhkan pendidikan karakter dibutuhkan kepedulian serta kesabaran guru yang tinggi dan pantang menyerah seperti halnya dalam berdakwah Islam. Semoga Buku Kontrol Pelaksanaan Shalat (BKPS) ini mampu menjadi inspirasi bagi semua guru, terkhusus guru pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Semoga dengan adanya penelitian ini pembaca dapat mengambil sebuah manfaat dan sudut pandang baru yang nantinya dapat dijadikan referensi untuk membuat sebuah inovasi. Penelitian singkat ini masih jauh dari kata sempurna dan memiliki banyak kekurangan, peneliti berharap pembaca dapat membuat penelitian serupa yang lebih tajam dan kritis sehingga mampu menghasilkan produk yang lebih akurat. Pembaca juga dapat membuat penelitian serupa namun dengan jenis penelitian kuantitatif sehingga hasil penelitian dapat dibandingkan dengan penelitian kualitatif ini.

## Daftar Pustaka

- Abdussamad, Zuchri. "Metode Penelitian Kualitatif." Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021.
- Ahsan, M. dan Sumiyati. "Buku pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti." Jakarta: Kemendikbud, 2014.
- Akbar, Zaidul."Jurus Sehat Rasulullah Hidup Sehat Menebar Manfaat". Bandung: PT Sygma Media Inovasi, 2020.
- Al-Bigha, Musthafa Dib. "Attadzhib." Malang: Ma'had Sunan Ampel al-Ali, 2009.
- Arikunto, Suharsimi. "Prosedur penilaian suatu pendekatan praktik." Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Azharullail. "Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Shalat." Jurnal Al-Amin: Kajian Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan( Vol 4 No, 2), 2019.
- Depdikbud. "Kamus Besar Bahasa Indonesia Buku Satu." Jakarta: Balai Pustaka Utama, 1989.
- Djamal, M. "Paradigma Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi." Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Fiantika, Feny Rita, dkk. "Metodologi Penelitian Kualitatif." Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Gulo, W. "Metodologi penelitian." Jakarta: PT Grasindo, 2010.
- Hanisan, "Efektivitas Penggunaan Media Kartu Bergambar (*Flash Card*) Terhadap Pengenalan Kosakata Bahasa Arab Pada Peserta Didik Kelas VII SMP Muhammadiyah Parepare." Tesis, UIN Alaudin Makassar, 2016.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Versi *Online/ Daring*. "Arti kata tingkat - Kamus Besar Bahasa

- Indonesia (KBBI) Online.” (diakses 15 Maret 2024)
- Mulyani, Sri. “Penggunaan Media Kartu (*Flash Card*) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Konsep Mutasi Bagi Peserta Didik Kelas XII.” *Jurnal Profesi Keguruan* 2, 2017
- Munawwir, A.W. “Aplikasi Kamus Al-munawwir Arab-Indonesia.” (Diakses pada 15 maret 2024)
- Moloeng, Lexy J. “Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi.” Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Prastowo, Andi. “Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian.” Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Purwadaminto, W.J.S. “Kamu Besar bahasa Indonesia.” Jakarta: Pustaka Sinar harapan, 1994.
- Rifa’i, M. “Risalah Tuntunan Shalat Lengkap Plus.” PT. karya Toha Putra Semarang, 2022.
- Syah, Darwan dkk. “Pengantar Statistik Pendidikan.” Jakarta: Gaung Persada Press, 2007.
- Suryabrata, Sumardi. “Metodologi Penelitian.” Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Syah, Darwan dkk. “Pengantar Statistik Pendidikan.” Jakarta: Gaung Persada Press, 2007.
- Tim Redaksi. “Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat.” Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Faruq, M. Shoffa Saifillah Al, M. Asep Fathur Rozi, and Ahmad Sunoko. “Implementation of the Juran Trilogy in Improving the Quality of Islamic Higher Education.” *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 8, no. 1 (January 21, 2024): 169. <https://doi.org/10.35723/ajie.v8i1.420>.
- Fuadiy, Moch Rizal, and Siti Novia Rohmah. “Relationship of the Islamic-Religious-Education Subjects and Covid-19 Pandemic Atmosphere To Student’S Religiosity.” *Transformasi* 14, no. 2 (2021): 85–94. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5832181>.
- Romdloni, Ahmad Faidly, and Ahmad Barizi. “Role of the Majlis Salawat Wa Ta’lim in Enhancing Community Cohesion and Islamic Understanding at Raudlatul Ulum Islamic Boarding School.” *Journal of Educational Research and Practice* 2, no. 3 (November 12, 2024): 49–57. <https://doi.org/10.70376/jerp.v2i3.194>.
- Syaifur Rohman, and M. Choirul Muzaini. “Pendekatan Ketauladanan Perspektif Pendidikan Islam Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar.” *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (June 14, 2023): 215–28. <https://doi.org/10.58577/dimar.v4i2.87>.